

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Rekam medis menurut Permenkes 269 Tahun 2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dengan demikian dokumen rekam medis harus disimpan dan dirawat dengan baik agar tidak rusak ataupun hilang. Penyimpanan dokumen rekam medis harus dilakukan di ruang *filing* dan dilakukan oleh petugas yang berwenang yaitu petugas unit rekam medis dan informasi kesehatan.

Unit rekam medis adalah salah satu unit penting dalam sebuah fasilitas pelayanan kesehatan. Unit rekam medis memiliki sub unit untuk penyimpanan, penyedia dan pelindung dokumen yaitu *filing*. Penyimpanan rekam medis dalam unit *filing* dapat berjalan baik apabila fasilitas pendukung dalam penyimpanan, penyedia dan pelindung dokumen tersedia dengan baik sehingga dapat memudahkan segala kegiatan di ruang *filing*. Menurut Moch. Arief dalam jurnal penelitiannya, penataan ruang kerja di unit rekam medis khususnya bagian *filing* dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan yang diberikan, sehingga tata ruang di bagian *filing* perlu diperhatikan agar pelayanan yang diberikan dalam unit rekam medis dapat berjalan dengan lancar.

Kemudahan dalam kegiatan di ruang *filing* dapat dilakukan dengan baik dan maksimal apabila penataan ruang kerja yang memadai dan layak. Penataan

ruang *filing* yang baik dapat dilakukan dengan menerapkan dan memperhatikan aspek ergonomi. Ergonomi atau Ergonomika adalah suatu studi tentang manusia untuk menciptakan sistem kerja yang lebih sehat, aman dan nyaman. Aspek ergonomi di ruang *filing* harus disesuaikan dengan aspek antropometri yang biasa disebut dimensi tubuh manusia. Kedua aspek tersebut sangat berpengaruh dalam keamanan dan kenyamanan saat petugas melaksanakan tugasnya. Dengan tata ruang yang sesuai dan memadai dapat meningkatkan produktivitas kerja petugas sehingga mutu pelayanan puskesmas ternilai baik.

Di dalam ruang *filing* terdapat banyak rak penyimpanan dokumen rekam medis pasien, tumpukan dokumen rekam medis yang terlalu tinggi dan terlalu banyak dalam rak memiliki risiko berbahaya terhadap keselamatan petugas *filing* apabila tertimpa tumpukan dokumen. Menurut Setia Mulyawan, S.E., M.M, ketidakpastian yang menimbulkan akibat merugikan dikenal dengan istilah risiko. Kata “ketidakpastian” dalam pernyataan tersebut menggambarkan bahwa risiko bersifat tidak pasti dan menjadikan peluang buruk. Oleh karena itu, risiko harus dikendalikan agar tidak menimbulkan kerugian yang besar.

Risiko perlu dikendalikan dengan manajemen risiko yang baik dan sesuai. Pentingnya manajemen risiko di puskesmas adalah untuk meminimalisir angka kejadian yang tidak diinginkan. Salah satu ruang lingkup pekerjaan rekam medis adalah *filing*, petugas *filing* memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risnawati, KP Ningsih (2018) risiko yang sering terjadi di unit *filing* diantaranya petugas *filing* dapat terkena penyakit batuk jika mengambil atau mengembalikan dokumen rekam medis tanpa menggunakan masker, petugas *filing* dapat tersayat dokumen rekam medis jika mengambil ataupun mengembalikan dokumen rekam medis tanpa menggunakan sarung tangan.

Manajemen risiko yang baik dapat meminimalisir terjadinya risiko terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas *filing*. Menurut peraturan menteri kesehatan republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2018 tentang

keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan yang selanjutnya disebut keselamatan dan kesehatan kerja di fasyankes adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia fasilitas pelayanan kesehatan, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan agar sehat, selamat, dan bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja. Segala tindakan yang dilakukan oleh petugas rekam medis dalam melakukan *filing* harus dilandasi keselamatan dan kesehatan kerja untuk diri sendiri agar menghasilkan mutu pelayanan yang maksimal karena tidak terhambat oleh risiko kecelakaan kerja. Mengenai hal tersebut perlu dilakukan manajemen risiko untuk mengendalikan risiko-risiko keselamatan dan kesehatan kerja petugas di ruang *filing* unit rekam medis.

Studi pendahuluan penulis di Puskesmas Kecamatan Wagir, petugas *filing* di Puskesmas Kecamatan Wagir berjumlah 2 orang. Hasil wawancara yang penulis dapatkan yaitu pelayanan rawat inap dan rawat jalan di Puskesmas Kecamatan Wagir berbeda lokasi sehingga dokumen rekam medis pasien rawat jalan dengan rawat inap terpisah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara petugas rekam medis yang bertugas di ruang *filing* rawat jalan saja. Pengamatan yang penulis lakukan, rak penyimpanan rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Wagir terlalu tinggi apabila dibandingkan dengan tinggi badan petugas *filing*. Sehingga, untuk membantu petugas dalam mengambil dokumen rekam medis yang terletak dibagian atas disediakan kursi pijakan, namun menggunakan pijakan tersebut dapat berisiko jatuh bagi petugas *filing*.

Ruang yang sempit juga menyebabkan jarak antar rak terlalu dekat kurang dari 1M yaitu sekitar 70 cm dan jarak akses untuk jalan petugas antara rak satu dengan rak lainnya sempit. Jumlah ventilasi yang kurang karena di ruang *filing* puskesmas Wagir hanya terdapat satu ventilasi udara. Banyaknya tumpukan kardus di samping jalan menuju rak yang dapat mengganggu mobilitas petugas

filing dan menyebabkan risiko tersandung serta jatuh. Selain itu terdapat formulir ceklist kelayakan fasilitas yang ada di ruang *filing* sudah tidak rutin dan terakhir pengisian pada tahun 2007. Risiko lain bagi petugas *filing* yaitu tertular virus, kuman maupun bakteri yang menempel pada map rekam medis pasien karena petugas *filing* tidak menggunakan alat pelindung diri sarung tangan atau glove. Oleh karena itu, analisis ruang *filing* berdasarkan aspek Ergonomi dan Antropometri sangat penting terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas di Puskesmas Wagir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana tata ruang *filing* berdasarkan aspek Ergonomi dan Antropometri terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas di Puskesmas Wagir?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis tata ruang *filing* berdasarkan aspek Ergonomi dan Antropometri terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas di Puskesmas Wagir

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis objektif tata ruang *filing* berdasarkan aspek Ergonomi dan Antropometri terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas di Puskesmas Wagir.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor risiko tata ruang *filing* berdasarkan aspek Ergonomi dan Antropometri terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas di Puskesmas Wagir.
- c. Mengetahui upaya pengelolaan tata ruang *filing* berdasarkan aspek Ergonomi dan Antropometri terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas di Puskesmas Wagir.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, pengalaman, wawasan dalam menganalisis tata ruang *filing* berdasarkan aspek Ergonomi dan Antropometri terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas khususnya bagi mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak Puskesmas untuk peningkatan mutu dalam penyelenggaraan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di fasilitas pelayanan kesehatan dalam rangka pengendalian risiko berdasarkan aspek ergonomi dan antropometri yang berkaitan dengan aktivitas proses kerja petugas *filing* di unit rekam medis Puskesmas Kecamatan Wagir.